

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19

Sutrisno,¹ Christiani Hutabarat,² Maya Malau³

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia^{1,3}

Sekolah Tinggi Teologi William Carey, Medan, Indonesia²

Email: christdeon@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this study is to provide an authentic picture of the learning model that is carried out appropriately both during the pandemic and post-pandemic in an effort to stick to the target of Education 4.0 by utilizing several learning methods. This study uses a qualitative method. The data collection technique uses direct observation through the online teaching and learning process so that real data can be obtained. Observational data are primary data in this study, while secondary data in this study were obtained from interviews with central persons related to the research material in this case, namely; teachers and students. The results showed that one of the appropriate learning models both during and after the pandemic was the Problem Based Learning model. Problem-Based Learning is appropriate to apply because it takes a learning approach where students can work on authentic problems, compile their own knowledge, develop inquiry and thinking skills to a higher level, develop independence, and self-confidence, and everything can be done either directly or indirectly virtual.

Keywords: *Problem Based Learning, Pandemic and Post-Pandemic, Theological Seminary*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara otentik tentang model pembelajaran yang dilakukan secara tepat baik dimasa pandemi maupun pasca pandemi dalam usaha untuk tetap menuju target Pendidikan 4.0 dengan memanfaatkan beberapa metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung melalui proses belajar mengajar daring sehingga dapat di peroleh data yang riil. Data pengamatan adalah data primer dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan person-person sentral terkait materi penelitian dalam hal ini yaitu; dosen dan mahasiswa atau mahasiswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu model pembelajaran yang tepat baik dimasa maupun pasca pandemi adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah tepat diterapkan karena melakukan pendekatan pembelajaran di mana mahasiswa atau mahasiswi dapat mengerjakan permasalahan yang autentik, menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir ke tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri, dan semuanya dapat dilakukan baik secara langsung maupun secara virtual.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Pandemi dan Pasca-Pandemi, Sekolah Tinggi Teologi

PENDAHULUAN

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat sudah lebih dari satu tahun lamanya, terhitung dari bulan Januari 2020, kita hidup berdampingan dengan wabah yang kita sebut dengan Covid-19. Akibat dari virus Covid-19 ini aktifitas dan kegiatan manusia banyak terhambat bahkan tidak sedikit yang terhenti, termasuk juga kegiatan di dalam dunia Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan lagi dengan cara tersebut. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing, oleh karenanya sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran harus tetap berjalan secara optimal walaupun dilakukan secara daring (*online*). Namun yang

menjadi masalah adalah masih banyak juga perguruan tinggi di negara kita ini yang belum benar-benar siap menerapkan sistem daring (*online*) secara utuh, alasannya adalah belum siapnya infrastruktur yang ada, baik institusi itu sendiri atau pun lokasi dimana institusi tersebut berada. Selama masa pandemi COVID-19 mau tidak mau memaksa setiap satuan pendidikan menggunakan pembelajaran sistem daring, dan hal ini menjadi satu satunya cara agar proses belajar mengajar dapat terus berjalan, karena penggunaan media pembelajaran dan kreatifitas didalamnya untuk saat ini menjadi titik kunci keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran di dalam kelas dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Trianto, mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dalam pembelajaran di kelas.¹ Pupuh dan Sobry S, berpendapat dengan penerapan metode yang baik dan tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang baik pula.²

¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. (Jakarta: Kencana, 2010), 90.

² Pupuh Faturrohman & Sobry M. S. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: Refika Aditama), 2010; Yusak Tanasyah & Lasmaria

Oleh karenanya dalam tulisan ini, penulis *recommended* model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang dinilai paling cocok yang dapat dilakukan pada saat pandemi maupun pasca pandemi.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara otentik tentang model pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tepat baik dimasa pandemi maupun pasca pandemi dalam usaha untuk tetap menuju target Pendidikan 4.0 dengan memanfaatkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis memilih metode Kualitatif Lapangan. Hal ini dikarenakan data yang diambil merupakan proses yang berjalan dan memerlukan pengamatan langsung. Data diambil dengan pengamatan langsung melalui proses belajar mengajar daring sehingga dapat di peroleh data yang rill. Data pengamatan adalah data primer dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan

Nami Simanungkalit. "Perumpamaan Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Proses Belajar Mengajar Pendidikan Kristen." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no.1 (2020): 30-43.
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.18>.

person-person sentral terkait materi penelitian dalam hal ini yaitu; dosen dan mahasiswa atau mahasiswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu dosen dalam proses pembelajaran.³ Metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan dalam proses belajar mengajar juga dapat membantu mahasiswa atau mahasiswi dalam memahami materi yang disampaikan dosen, sehingga berdampak pada pengembangan skill belajar, serta kemampuan ilmiah mahasiswa atau mahasiswi. Dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa atau mahasiswi di sekolah, memberikan bukti nyata adanya kemampuan dan ketepatan dosen dalam menerapkan metode pembelajaran selama proses pembelajaran.

Pemilihan aplikasi pembelajaran online yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi

³ Yuniarti, Slamet Netty & Setiawan, Budhi. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, Vol.1, No.1, (2013): 133.
<https://eprints.uns.ac.id/2826/1/172-316-1-SM.pdf>

minat belajar mahasiswa atau mahasiswi. Dari hasil wawancara dengan 67 mahasiswa atau mahasiswi, dalam proses belajar mengajar 41 (61,2%) mahasiswa atau mahasiswi lebih menyukai aplikasi *Zoom Meet* sedangkan yang memilih memakai *Google Meet* hanya 26 (38,8%) mahasiswa atau mahasiswi, beberapa alasan mereka adalah karena aplikasi *Zoom Meet* lebih mudah memonitor peserta yang hadir dan dalam

penggunaannya juga dianggap lebih simpel dan familier sehingga mereka dapat dengan mudah mengoperasikannya. Memang tidak dipungkiri bahwa selama pembelajaran daring, proses belajar mengajar sering mengalami beberapa kendala seperti jaringan internet tidak stabil, listrik mati, dan juga ketika ada hujan serta petir maka dapat mengganggu proses pembelajaran.

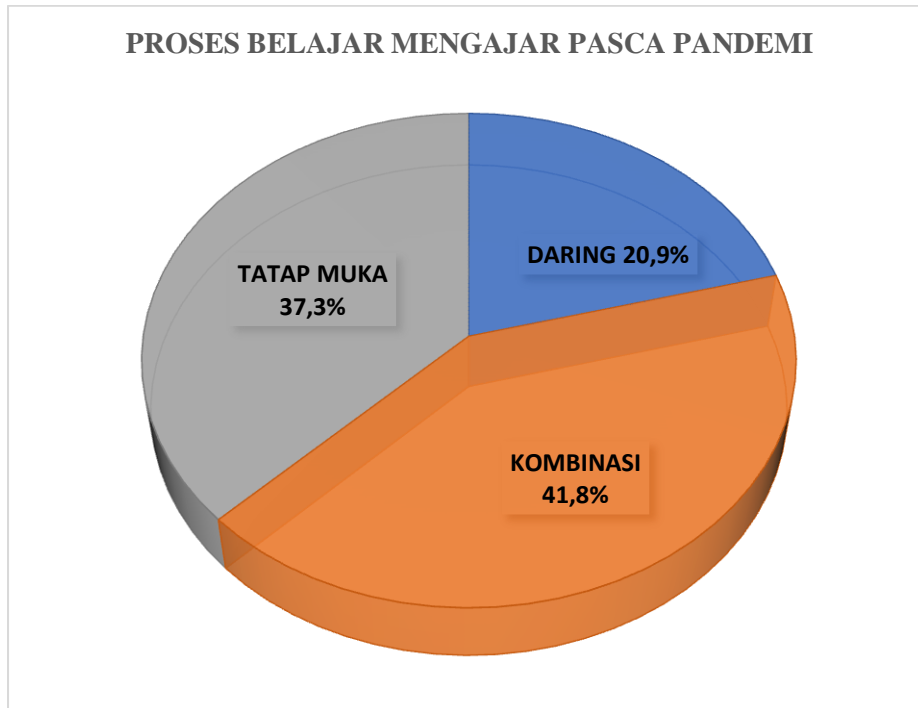


Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran

Sedangkan dari 67 mahasiswa atau mahasiswi yang ditanya tentang proses belajar mengajar pasca pandemi, 14 (20,9%) mahasiswa atau mahasiswi setuju tetap menerapkan sistem daring, 25 (37,3%) mahasiswa atau mahasiswi

setuju tatap muka dan 28 (41,8%) mahasiswa atau mahasiswi setuju kombinasi tatap muka dan daring, melihat dari presentase menunjukkan bahwa sistem daring juga masih menjadi proses pembelajaran yang

diminati oleh mahasiswa atau pendidikan ke depan harus mahasiswi, oleh sebab itu dunia mempertimbangkan hal ini.



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar Pasca Pandemi

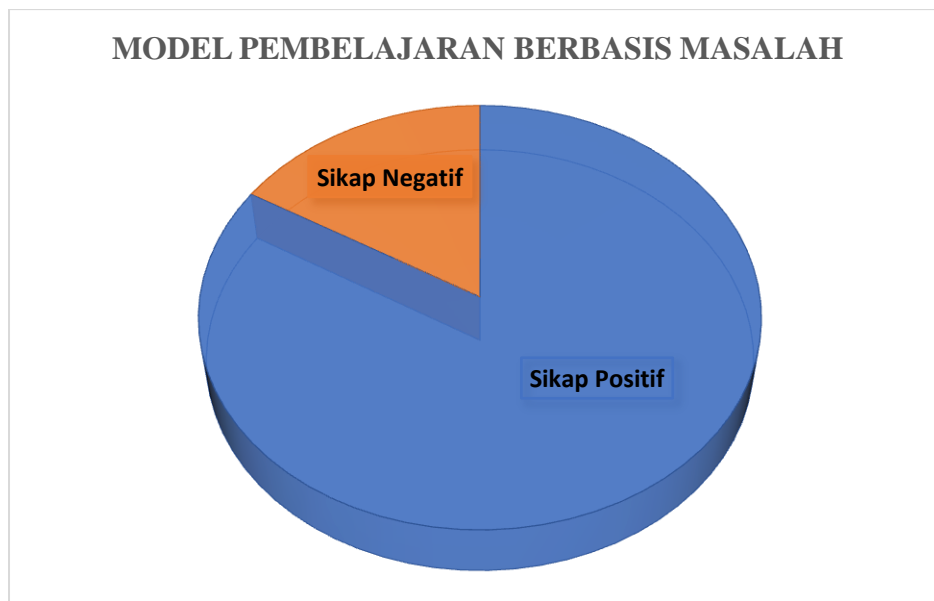
Selama pandemi ini memang mahasiswa atau mahasiswi merindukan sekolah dengan bertemu tatap muka, mereka merindukan interaksi-interaksi nyata pada proses pembelajaran baik dengan teman-teman maupun dosen-dosen di kelas, bukan hanya sekedar dosen transfer materi dan pemberian tugas pada mahasiswa atau mahasiswi-mahasiswa atau mahasiswinya saat pembelajaran daring berlangsung. Namun karena kondisi pandemi ini pula apa yang dirindukan mahasiswa atau mahasiswi belum bisa di terapkan. Oleh karenanya kita harus design

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil analisis data pengamatan langsung melalui proses belajar mengajar daring dan wawancara kepada mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Data menunjukkan bahwa 56 orang mahasiswa memberikan sikap yang positif dan 11 orang mahasiswa memberikan sikap yang negatif. Hal ini berarti hampir seluruh mahasiswa (83,58%) memberikan sikap positif terhadap pembelajaran berbasis masalah dan

sebagian kecil mahasiswa (16,42%) memberikan sikap negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

mahasiswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran berbasis masalah.



Gambar 2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dari hasil penelitian didapati salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau mahasiswi di beberapa Sekolah Tinggi Teologi dalam pembelajaran pada masa pandemi dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), dengan kata lain bahwa siswa yang pembelajarannya dengan model pembelajaran berbasis masalah sebagian besar bersikap positif.

Setiap model dalam pembelajaran memiliki peranan dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan dosen dalam menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Model

Pembelajaran Berbasis Masalah menyajikan kepada mahasiswa atau mahasiswi situasi masalah yang autentik dan dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa atau mahasiswi melakukan penyelidikan dan inquiri.⁴ Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif bagi mahasiswa atau mahasiswi dalam proses berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran ini membantu mahasiswa atau mahasiswi dalam memproses informasi dan selanjutnya menyusun pengetahuan mahasiswa atau mahasiswi. Raturan dalam Trianto

⁴ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*, 91.

mengatakan bahwa pembelajaran ini juga bertujuan mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.⁵

Dalam penerapan model pembelajaran apapun seorang dosen memiliki peran dalam keberhasilan pembelajaran di Sekolah baik itu sebagai motivator, fasilitator dan kontrol.⁶ Dengan demikian penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah seorang dosen harus ikut berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Secara bertahap mulai dari pertengahan maret 2020 pemerintah Indonesia memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), sekolah-sekolah mulai memindahkan proses belajar mengajar menjadi system dalam jaringan atau *online*. Kenyataan yang ada ini tentunya membuat dosen dan mahasiswa atau mahasiswi tidak semua siap, apalagi bagi mereka yang selama ini tidak pernah menggunakan pembelajaran daring sama sekali. Kendala mulai dari ekonomi keluarga yang harus menyediakan kuota internet,

belum lagi cara penggunaan komputer atau perangkat digital lainnya yang belum tentu mereka juga mengerti. Oleh karena itu baik dosen maupun mahasiswa atau mahasiswi harus benar-benar mempersiapkan diri untuk belajar dengan kondisi ini. Belum lagi bagi dosen yang tidak pernah daring, mereka pasti mengalami kendala dalam mempersiapkan semua media pembelajaran berbasis digital yang akan mereka sampaikan kepada mahasiswa atau mahasiswinya.

Setiawan, dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah dibanding dengan pembelajaran konvensional, dan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah juga menunjukkan sikap yang positif,⁷ sedangkan Fachrurazi, dari hasil penelitiannya diperoleh perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang

⁵ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*, 92.

⁶ Kumara, Amitya. "Model Pembelajaran "Active Learning" Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan Life Skills. *Jurnal Psikologi*, Vol.2 (2004): 63-91. <http://doi.org/10.22146/jpsi.7060>

⁷ A. Setiawan. "Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Mosharafa." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3, no.3, (September 2014) *Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Bandung (2008).

memperoleh pembelajaran konvensional.⁸

Menurut Tan dalam Rusman, dalam Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir mahasiswa atau mahasiswi betul-betul dioptimalisasikan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa atau mahasiswi dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.⁹ Hal ini menunjukkan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah mahasiswa atau mahasiswi dilatih untuk menjadi seorang individu yang mandiri sehingga diharapkan dikemudian hari mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya, karena melalui pelaksanaan pembelajaran ini, mahasiswa atau mahasiswi terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi.

Dosen merupakan posisi sentral dalam dunia pendidikan. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, itu menegaskan bahwa

⁸ Fachrurazi. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal UPI Edisi Khusus*. No.1 (2011): 76-89.
<http://jurnal.upi.edu/file/8-Fachrurazi.pdf>

⁹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Dosen*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 229.

tugas dosen begitu besar. Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi mahasiswa atau mahasiswi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰ Institusi dan dosen secara bersama-sama harus memikirkan solusi bagaimana pembelajaran harus tetap berjalan, per dosenan tinggi harus kreatif memikirkannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran dilakukan secara daring dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah, hal tersebut adalah salah satu upaya untuk menghindari pembelajaran secara tatap muka guna mengurangi penyebaran wabah virus covid-19 serta dapat memperlancar proses pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based learning*) adalah pembelajaran yang menyuguhkan masalah yang autentik sebagai landasan bagi penyelidikan, serta membantu mahasiswa atau mahasiswi untuk mengembangkan

¹⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016), 37.

keterampilan belajar secara mandiri dalam mengatasi masalah.

Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini dunia Pendidikan menerapkan pembelajaran daring dan hal demikian telah dilakukan hampir di penjuru dunia. Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Namun dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh, seringkali mengalami kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung, banyak yang beranggapan bahwa tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran secara tatap muka secara langsung.¹¹

Pembelajaran jarak jauh atau yang disingkat PJJ sebenarnya sudah muncul

¹¹ Semradova, I., & Hubackova, S. "Teacher Responsibility in Distance Education." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol.217 (2016): 544-550. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.042>.

pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 disebut sebagai salah satu pembelajaran yang efektif.¹² Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu dalam menerapkan proses pembelajaran, PJJ memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan mahasiswa atau mahasiswi dengan menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Sebenarnya di Indonesia sendiri pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukanlah sesuatu hal yang baru, namun dengan adanya virus Covid-19 ini pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat dalam dunia Pendidikan.

Memang Covid-19 memberikan tantangan baru, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun bagi dunia pendidikan, secara otomatis tatanan juga berubah begitu juga kebijakan yang dibuat Pemerintah, misalnya adalah kebijakan Lockdown dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di

¹² Lenar, S., Artur, F., Ullubi, S., & Nailya, B. "Problems and Decision in the Field of Distance Education." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol.131 (2014): 111. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.088>

¹³ Kör, H., Aksoy, H., & Erbay, H. "Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-books) Used in Distance Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol.141 (2014): 854. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.150>

berbagai penjuru dunia membuat proses dan sistem khususnya pendidikan terpaksa diubah.¹⁴ Untuk meningkatkan minat mahasiswa atau mahasiswi dalam pembelajaran jarak jauh diperlukan kreatifitas seorang dosen atau pengajar dalam memberikan atau menyampaikan materinya.¹⁵ Daring (*e-learning*) adalah salah satu media pembelajran yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh, daring memanfaatkan teknologi internet dan dengan adanya daring membuat PJJ jauh lebih mudah seorang pengajar untuk melakakukan kegiatan pembelajaran.¹⁶

KESIMPULAN

Model pembelajaran sangat diperlukan demi mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran

¹⁴ Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. "Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Surgical Education*, Vol.77, Iss.4 (2020): 729-732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>

¹⁵ Simbolon, N. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa atau mahasiswi." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, Vol.1, No.2 (2014): 14-19. <https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V1I2.1323>

¹⁶ Othman, M. S., Mohamad, N., Yusuf, L. M., Yusuf, N., & Suhaimi, S. M. "An Analysis of e-Learning System Features in Supporting the True e-Learning 2.0." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol.56 (2012): 454-460. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.676>

secara aktif dan efektif. Model pembelajaran yang tepat baik dimasa pandemi maupun pasca pandemi adalah dengan memanfaatkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir mahasiswa atau mahasiswi dioptimalisasikan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa atau mahasiswi dapat mengasah, menguji, dan mengem-bangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dengan demikian melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah mahasiswa atau mahasiswi dilatih untuk menjadi seorang individu yang mandiri sehingga diharapkan dikemudian hari mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya, karena melalui pelaksanaan pembelajaran ini, mahasiswa atau mahasiswi terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi.

Adapun saran penulis dalam implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi ini supaya pembelajaran berjalan lebih efektif dan memberi semangat mahasiswa atau mahasiswi untuk terus belajar diantaranya, yakni: meskipun pembelajaran daring lebih banyak menggunakan aplikasi *Zoom*

Meet, sebaiknya dosen juga mencoba aplikasi-aplikasi lainnya yang pada prinsipnya dapat menumbuhkan interaksi antara dosen dan mahasiswa atau mahasiswi.

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, dalam pasca pandemi sebaiknya dosen dapat menerapkan

pembelajaran kombinasi, baik dengan tatap muka maupun daring. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran kedepan baik tatap muka maupun daring tidak terasa membosankan dan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa atau mahasiswi untuk terus belajar.

KEPUSTAKAAN

- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. "Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Surgical Education*, 77, Iss.4 (July–August 2020): 729-732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>
- Fachrurazi. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal UPI Edisi Khusus. 1* (2011): 76-89. <http://jurnal.upi.edu/file/8-Fachrurazi.pdf>.
- Lenar, S., Artur, F., Ullubi, S., & Nailya, B. "Problems and Decision in the Field of Distance Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 131 (2014): 111–117. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.088>
- Kör, H., Aksoy, H., & Erbay, H. "Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-books) Used in Distance Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141 (2014): 854–860. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.150>
- Kumara, Amitya. "Model Pembelajaran "Active Learning" Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan *Life Skills*." *Jurnal Psikologi*, 2 (2004): 63–91. <http://doi.org/10.22146/jpsi.7060>
- Othman, M. S., Mohamad, N., Yusuf, L. M., Yusof, N., & Suhaimi, S. M. "An Analysis of e-Learning System Features in Supporting the True e-Learning 2.0." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56 (2012): 454–460. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.676>
- Pupuh Faturrohman & Sobry M. S. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Dosen*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Semradova, I., & Hubackova, S. "Teacher Responsibility in Distance Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217 (2016): 544–550. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.042>

- Setiawan, A. *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 3, no.3, (September 2014).
- Simbolon, N. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa atau mahasiswi." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1, no.2 (2014): 14-19. <https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V1I2.1323>
- Tanasyah, Yusak, & Simanungkalit, Lasmaria Nami. "Perumpamaan Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Proses Belajar Mengajar Pendidikan Kristen." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no.1 (2020): 30-43. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.18>.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Trianto. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Yuniarti, Slamet Netty & Setiawan, Budhi. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 1, no.1, (2013): 125-139. <https://eprints.uns.ac.id/2826/1/172-316-1-SM.pdf>.